EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TEGALAN DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2018

(Skripsi)

Oleh

NENG RITA NURAENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

EVALUATION OF TEGALAN SUITABILITY IN SUKOHARJO SUBDISTRICT PRINGSEWU REGENCY 2018

By

Neng Rita Nuraeni

This study aims to evaluate the suitability of tegalan based on the physical criteria of tealan in Sukoharjo Subdistrict, Pringsewu Regency in 2018. This study used the overlay method and descriptive research with scoring calculations. The population in this study were all land units which numbered 34 types of land units. Data collection is done by means of documentation, field surveys. Data analysis used spatial analysis with scoring techniques.

The results showed that the suitability level of tegalan had three land suitability classes, namely S1, S2, and S3 classes. The land suitability evaluation class assessment includes the S1 class (Correctly Appropriate), S2 (Appropriate), S3 (Appropriate Marginal), and N (Not Appropriate). Based on this, it is necessary to pay attention to maintain and improve the quality of land wich it is used as agricultural land so that agricultural productivity increases and community activities can run optimally.

.

Keywords: evaluation, land suitability, tegalan, Sukoharjo Subdistrict.

ABSTRAK

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TEGALAN DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2018

Oleh

Neng Rita Nuraeni

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian lahan tegalan berdasarkan kriteria fisik lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode *overlay* dan penelitian deskriptif dengan perhitungan *scoring*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan lahan yang berjumlah 34 jenis satuan lahan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, survey lapangan. Analisis data yang digunakan analisis keruangan dengan teknik *scoring*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian lahan tegalan memiliki tiga kelas kesesuaian lahan yaitu kelas S1, S2, dan S3. Penilaian kelas evaluasi kesesuaian lahan meliputi kelas S1 (Sanagat Sesuai), S2 (Cukup Sesuai), S3 (Sesuai Marginal), dan N (Tidak Sesuai). Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya perhatian untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lahan yang dijadikan lahan pertanian agar produktivitas pertanian meningkat dan kegiatan masyarakat dapat berjalan dengan optimal.
.

Kata kunci: evaluasi, kesesuaian lahan, tegalan, Kecamatan Sukoharjo.

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN TEGALAN DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU TAHUN 2018

Oleh

NENG RITA NURAENI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	: **Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Prigsewu Tahun 2018**
Nama Mahasiswa	: *Neng Rita Nuraeni*
No. Pokok Mahasiswa	: 1513034039
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENEYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu,
Drs. Yarmaidi, M.Si.	**Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**
NIP 195909261985031002	NIP 197411082005011003

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Tedi Rusman, M.Si	**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd**
NIP 196008261986031001	NIP 197505172005011002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 196208041989051001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **2 Mei 2019**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neng Rita Nuraeni

NPM : 1513034039

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Mei 2019
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
BFDF6AFF737098580
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Neng Rita Nuraeni
NPM 1513034039

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Neng Rita Nuraeni dilahirkan di Pandeglag pada tanggal 25 Mei 1996. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jumra dan Ibu Kasiah. Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Cisarap pada tahun 2009, Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Cikeusik pada tahun 2012, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Negeri 1 Malingping pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi melalui jalur SIMANILA UNILA. Selama menjadi mahasiswi, penulis pernah aktif di organisasi IMAGE (Ikatan Mahasiswa Geografi Proram Studi Geografi) Sebagai sekretaris umum periode 2016-2017 dan aktif juga di organisasi IMAHAGI (Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia) sebagai sekretaris umum periode 2017-2018.

MOTO

“Wujudkan mimpi dengan caramu dan kuatkan dengan keyakinan pada Tuhan mu”

(Neng Rita Nuraeni)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Asy-Syarh : 5-6)

PERSEMBAHAN

Terucap puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia dan pertolongan-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda cinta, kasih sayang dan baktiku kepada:

Ayah dan Ibu tercinta, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran dan perjuangan, dan senantiasa memberikan semangat, dukungan baik moril dan materil serta do'anya untuk keberhasilanku.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung sebagai tempat dalam menggali ilmu, mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dalam penyusunan skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dedy Miswar. S.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II serta sebagai pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan perhatian, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Dosen Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, motivasi dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staff dan jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama, Bapak Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum, Ibu Dr. Riswanti Rinim, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Lampung.

3. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh staff dan karyawan Kantor BAPPEDA Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
7. Seluruh staff dan karyawan Kantor Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan bantuan serta kerjasamanya atas tersusunnya skripsi ini.
8. Papah dan Mamah tercinta, Endang Kusnanda dan Kasiah, yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan doa terbaik, dukungan, semangat serta menantikan keberhasilanku.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2015 terutama kelas ganjil di Program Studi S1 Pendidikan Geografi, Universitas Lampung atas kebersamaannya menuntut ilmu dan menggapai impian.
10. Sahabat-sahabat tercinta Cahya, Elda, Maria, Nesy, Diah, Fidyah, Ani, Caca,

Annisa, Candra, Dian, Rendy, Arif.F, Wimpi, Gean, Rozadi, Ichsan, Hidayatullah, Munir, M.Arief, yang selalu membantu serta memberikan semangat.

11. Teman-teman seperjuangan KKN-KT dan PPL Desa Sumbergede Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur (Reza Adelia, Putri, Luthfi, Reska, Dwi, Yayu, Hanum, Alfanny, dan Rasid) atas kerjasama dan kebersamaannya.
12. Lukman Hakim yang selalu memberi semangat, doa dan mendampingi selama proses penulisan skripsi.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Bandar Lampung, Mei 2019
Penulis,

Neng Rita Nuraeni

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi
DAFTAR LAMPIRAN xviii

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 6
G. Ruang Lingkup Penelitian 6

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR
A. Tinjauan Pustaka 8
1. Lahan 8
2. Penggunaan Lahan 9
3. Kualitas Dan Karakteristik Lahan 10
4. Kesesuaian Lahan 11
5. Satuan Lahan 14
6. Evaluasi Lahan 15
B. Penelitian Yang Relevan 16
C. Kerangka Pikir 18

III. METODOLOGI PENELITIAN
A. Metode Penelitian 20
B. Waktu dan Tempat Penelitian 21
C. Bahan dan Alat Penelitian 21

D. Objek Penelitian 22
E. Populasi dan Sampel Penelitian 23
F. Variabel Penelitian 24
G. Definisi Operasional Variabel 24
H. Teknik Pengumpulan Data 25
I. Teknik Analisis Data 27
J. Bagan Alur Penelitian 30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 31
1. Letak Astronomis 31
2. Letak Administrasi 31
3. Luas Wilayah 32
B. Kondisi Fisik Daerah Penelitian 34
1. Curah Hujan 34
2. Kemiringan Lereng 39
3. Jenis Tanah 41
4. Bentuklahan 44
5. Penggunaan Lahan 47
C. Kondisi Sosial Daerah Penelitian 49
1. Jumlah Penduduk 49
2. Kepadatan Penduduk 51
3. Fasilitas Kesehatan 53
D. Hasil dan Pembahasan Penelitian 55
1. Satuan Lahan 55
2. Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan 59

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN 71

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Luas Kecamatan Sukoharjo Menurut Penggunaan Lahan 2

Tabel 2. Penelitian yang Relevan..... 16

Tabel 3. Penentuan Sampel 23

Tabel 4. Kriteria Kesesuaian Lahan Tegalan 25

Tabel 5. Kelas Kesesuaian Lahan Untuk Tegalan 29

Tabel 6. Luas Kecamatan Sukoharjo Menurut Pekon..... 32

Tabel 7. Data Curah Hujan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2008-2017..... 35

Tabel 8. Tipe Iklim Schmidt-Ferguson 36

Tabel 9. Klasifikasi Kemiringan Lereng..... 39

Tabel 10. Kemiringan Lereng di Kecamatan Sukoharjo..... 39

Tabel 11. Klasifikasi Jenis Tanah 41

Tabel 12. Jenis Tanah di Kecamatan Sukoharjo 41

Tabel 13. Klasifikasi Bentuklahan 44

Tabel 14 Penggunaan Lahan di Kecamatan Sukoharjo..... 47

Tabel 15. Jumlah Penduduk di Kecamatan Sukoharjo Menurut Pekon, Dan Jenis Kelamin Tahun 2017 49

Tabel 16. Kepadatan Penduduk di Kecamatan Sukoharjo Menurut Pekon Tahun 2017 52

Tabel 17. Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Sukoharjo Menurut Pekon Tahun 2017 53

Tabel 18. Satuan Lahan di Kecamatan Sukoharjo 55

Tabel 19. Luasan Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Tegalan..... 65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019..... 33

Gambar 2. Diagram Besar Nilai Curah Hujan Schmidt-Ferguson..... 36

Gambar 3. Peta Curah Hujan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019..... 38

Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019..... 40

Gambar 5. Peta Jenis Tanah Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019 43

Gambar 6. Peta Bentuklahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019 46

Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019..... 48

Gambar 8. Diagram Jumlah Penduduk Laki-Laki di Kecamatan Sukoharjo..... 50

Gambar 9. Diagram Jumlah Penduduk Perempuan di Kecamatan Sukoharjo..... 51

Gambar 10. Peta Satuan Lahan Kecamatan Sukoharjo Tahun 2019 58

Gambar 11. Lahan Tegalan di Pekon Sukoharjo III 59

Gambar 12. Satuan Lahan Tg-BL-JT-CH-I 61

Gambar 13. Satuan lahan Tg-BL-JT-CH-III 61

Gambar 14. Satuan lahan Tg-BL-JT-CH-III..... 62

Gambar 15. Satuan Lahan Tg-BL-JT-CH –II..... 63

Gambar 16. Satuan lahan Tg-BL-JT-CH –II..... 63

Gambar 17. Satuan Lahan Tg-BL-JT-CH-II..... 64

Gambar 18. Peta Kesesuaian Lahan Tegalan Tahun 2019..... 67

Gambar 19. Tanaman Sawit..... 72

Gambar 20. Penggunaan Lahan Tegalan 73

Gambar 21. Penggunaan Lahan Tegalan 73

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan keruangan dan wilayah mempunyai andil yang besar dalam pemanfaatan lahan. Pelaksanaanya hal tersebut memerlukan informasi baik yang berkaitan dengan kondisi fisik lahan. Lahan merupakan material dasar dari suatu lingkungan (situs), yang diartikan berkaitan dengan sejumlah karakteristik alami yaitu iklim, geologi, tanah, topografi, hidrologi dan biologi (Aldrich, 1981) dalam Bambang 1996. Sedangkan definisi penggunaan lahan adalah :

> "Penggunaan lahan adalah usaha manusia dalam memanfaatkan lingkungan alamnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentudalam kehidupan dn keberhasilannya. Selain itu definisi penggunaan lahan yang lain merupakan suatu bentuk atau laternatif kegiatan usaha atau pemanfaatan lahan (contoh : pertanian, perkebunan, padang rumput, dan lain-lain)." Ritohardoyo (2013:16).

Seperti yang telah diuraikan secara singkat mengenai definisi penggunaan lahan tersebut maka sangat penting untuk mengetahui informasi mengenai penggunaan lahan di suatu daerah serta mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan yang digunakan untuk suatu penggunaan lahan di suatu daerah tertentu. Evaluasi penggunaan lahan ini berdasarkan pada karakteristik lahan yang menjadi parameter fisik lahan daerah tersebut, maka dari itu dilakukan suatu tindakan evaluasi sehingga dapat diketahui kesesuaian penggunaan lahan disuatu daerah, hasil dari evaluasi dapat

dimanfaatkan untuk rekomendasi pengambilan keputusan, baik oleh individu atau kelompok atau pemerintah salah satunya untuk membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan penggunaan lahan agar sesuai dengan fungsinya.

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Tanggamus dengan luas wilayah sekitar 625 km2 atau 62.500 Ha. Kabupaten Pringsewu memiliki 9 Kecamatan, salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu adalah kecamatan Sukoharjo dengan luas wilayah kecamatan 7.295 ha. Penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo sebagian besar digunakan untuk tegalan yaitu sebesar 1.670 ha.

Tabel 1. Luas Kecamatan Sukoharjo Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2016

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase
1.	Persawahan	1.068	14,64
2.	Ladang/Tegalan	1.670	22,89
3.	Hutan Rakyat	27	0,37
4.	Perkebunan Rakyat	695	9,53
5.	Kolam/Empang	227	3,11
6.	Lahan Bukan Pertanian	3.608	49,46
	Jumlah	7.295	100,00

Sumber : Kecamatan Sukohajo Dalam Angka 2017.

Penggunaan lahan dapat dikelompokan ke dalam dua golongan besar yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan bukan pertanian. Macam-macam penggunaan lahan pertanian seperti tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, hutan lindung, dan lain-lain. Sedangkan penggunaan lahan bukan pertanian dapat dibedakan menjadi lahan permukiman, industri dan lain-lain. Berdasarkan data luas kecamatan Sukoharjo menurut penggunaan lahan tahun 2016 bahwa jenis penggunaan lahan di daerah penelitian yaitu berjumlah enam jenis penggunaan lahan.

Penggunaan lahan yang paling luas di Kecamatan Sukoharjo yaitu penggunaan lahan tegalan. Lahan tegalan merupakan salah satu jenis lahan pertanian lahan kering. Lahan kering selalu dikaitkan dengan pengertian bentuk-bentuk usaha tani bukan sawah yang dilakukan oleh masyarakat sebagai lahan yang terdapat di wilayah kekurangan air (kering) yang tergantung pada air hujan sebagai sumber air. (Manuwoto, dalam Ani Kurniawati tahun 2014).

Pemanfaatan lahan kering belum dimanfaatkan secara optimal. Jumlah areal yang bercirikan lahan usaha tani lahan kering mencapai luasan terbesar dibandingkan lahan sawah ataupun lahan perkebunan, namun kontribusi pada subsektor pertanian masih rendah, sehingga masih perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya agar mampu meningkatkan hasil produksi komunitas pertanian. (Minardi, 2009).

Penggunaan lahan tegalan merupakan lahan pertanian terluas di Kecamatan Sukoharjo, seperti yang data yang terdapat pada tabel 1, dimana luasannya mencapai 1.670 ha sehingga berpotensi besar untuk pengembangan berbagai jenis tanaman pertanian, khususnya tanaman palawija, kacang-kacangan, ubi-ubian, hingga tanaman holtkultura.

Faktor pendorong dan faktor pembatas lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo belum diketahui. Faktor pendorong dan pembatas lahan akan perpengaruh terhadap produktivitas tanaman pertanian di lahan ini. Faktor pembatas pada lahan tegalan mengakibatkan produktivitas tanaman pertanian rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengetahui faktor pendorong dan pembatas yang ada sehingga dapat mendorong pertumbuhan tanman dan meningkatkan peroduktivitas

tanaman.

Evluasi kesesuaian lahan tegalan merupakan kegiatan untuk mengestimasi atau menilai daya dukung lahan kering atau lahan tegalan untuk penggunaan lahan tertentu. Perencanaan penggunaan lahan khususnya pada upaya peningkatan produksi pertanian harus didasarkan dengan perencanaan yang baik. Penyusunan perencanaan tersebut membutuhkan informasi dasar sumberdaya lahan yang meliputi tentang masalah kemampuan lahan dan kesesuaian lahan, karena kemampuan lahan merupakan suatu sifat lahan yang menyatakan daya dukungnya untuk memberikan hasil pertanian pada tingkat tertentu.

Evaluasi lahan pada dasarnya merupakan proses menduga kemampuan untuk berbagai pemanfaatan lahan. Kerangka dasar dari evaluasi kesesuaian lahan adalah membandingkan kriteria lahan tegalan dengan karakteristik lahan di Kecamatan Sukohrjo. Evaluasi kesesuaian lahan tegalan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan teknologi Sistem Informasi Geografi (SIG) dalam mengolah data berupa data raster berupa peta. Karena kemajuan teknologi mendukung di perolehnya data yang mempunyai tingkat kedetailan yang tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memutuskan untuk mengevaluasi kesesuain lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesesuaian lahan tegalan sebagaimana fungsinya, dapat mengetahui potensi-potensi yang dimiliki lahan tersebut dan dapat meminimalisir kejadian yang tidak diharapkan seperti ancaman bencana baik yang

diakibatkan oleh alam maupun yang diakibatkan karena kesalahan pengambilan keputusan oleh manusia itu sendiri. Judul penelitian ini adalah “Evaluasi Kesesuaian Lahan Tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Belum diketahui evaluasi kesesuaian lahan tegalan berdasarkan karakteristik fisik lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Belum diketahuinya faktor pendorong dan faktor pembatas lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Belum adanya rekomendasi dari hasil penelitian mengenai evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu evaluasi kesesuaian lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui evaluasi kesesuaian lahan

tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pengambil keputusan dalam menentukan penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XII semester I pada pokok bahasan peta dan pemetaan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu :

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
3. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2018.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pertanian dan Geografi Tanah.

Menurut Singh dan Dhilon dalam Banowati dan Sriyanto (2011:4) Geografi pertanian merupakan deskripsi tentang mengolah tanah dalam skala luas dengan memperhatikan kondisi alam dan manusia. Objek atau tujuan geografi pertanian itu sendiri merupakan keunikan dan sebaran pertanian di muka bumi dan

fungsinya, tingkat perbedaan antara wilayah, identifikasi wilayah yang produktivitas pertaniannya lemah dan mengungkap wilayah pertanian yang stagnasi, transisi, dan dinamis. Sedangkan Geografi Tanah menurut Tejouwoyono dalam I Gede Sugiyanta (2007:4) mendefinisikan geografi tanah adalah ilmu yang mempelajari agihan jenis tanah di muka daratan dan faktor-faktor yang menentukan agihan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Lahan

Lahan adalah sautu daerah di permukaan bumi dengan sifat-sifat tertentu yaitu adanya persamaan dalam hal geologi, geomorfologi, atmosfer, tanah, hidrologi dan penggunaan lahan (Karmono dalam I Gede Sugiyanta 2006:72).

> "Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape)* yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/ relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (*natural vegetation)* yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya" (FAO, 1976).

Menurut Sitanala dalam I Gede Sugiyanta (2003:8) lahan dapat diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya, sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan,termasuk di dalamnya juga hasil kegiatan manusia di masa lampau dan sekarang. Lahan memiliki sifat atau karakteristik yang spesifik.

Lahan juga memiliki unsur-unsur yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah, kedalaman tanah, jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, serta jenis vegetasinya. Vink dalam Ritoharjoyo (2013:11) mengemukakan bahwa, :

> "Lahan yaitu sebagai suatu wilayah tertentu di atas permukaan bumi, khususnya meliputi sebuah benda penyusun biosfer yang dapat dianggap bersifat menetap atau berpindah berada di atas wilayah tersebut mencakup tanah, batuan (bahan) induk, topografi, air, tumbuh- tumbuhan dan binatang, dan berbagai akibat kegiatan manusia pada masa lalu maupun sekarang, yang semuanya memillih pengaruh nyata terhadap penggunaan lahan oleh manusia, pada masa sekarang maupun masa yang akan datang."

Berdasarkan pengertian tersebut, maka konsep lahan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengertian lahan menurut FAO (1976) yaitu lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape)* yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/ relief, tanah, hidrologi, dan vegetasi alami (*natural vegetation)* yang semuanya mempengaruhi potensi penggunaannya (FAO, 1976).

2. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan adalah interaksi manusia dengan lingkungannya, di mana focus lingkungan adalah lahan, sedangkan sikap dan tanggapan kebijakan manusia terhadap lahan akan menentukan langkah-langkah aktivitasnya, sehingga akan meninggalkan bekas di atas lahan sebagai bentuk penggunaan lahan. (Sitohardoyo, 2013:17).

> "Penggunaan lahan adalah segala bentuk campur tangan manusia, baik secara menetap atau berpindah-pindahterhadap suatu kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual, ataupun kebutuhan kedua-duanya." Malingreau dalam Sitohardoyo (2013:19).

Menurut Sandy (1995) "Penggunaan lahan merupakan wujud dari kegiatan manusia pada suatu ruang atau tanah". Sementara itu menurut Purwadhi (2008) "Penggunaan lahan berkaitan dengan kegiatan manusia pada bidang lahan tertentu, penggunaan lahan sendiri digunakan untuk mengacu pada menafaatan lahan masa kini.". dengan demikian penggunaan lahan dapat diartikan sebagai

segala bentuk kegiatan manusia pada bidang lahan yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat guna memenuhi kebutuhan hidup.

Leser dan Rood menjelaskan bahwa semua makhluk hidup di bumi memerlukan bentang lahan dan sumber daya alam sebagai tempat hidup dan melaksanakan segala aktivitas kehidupan. Aspek geografis dan sumber daya lahan di suatu daerah sangat menentukan tempat untuk bermukim dan melaksanakan aktivitas hidup manusia melalui pengolahan sumberdaya lahan untuk pertanian, perkebunana, perikanan, pariwisata dan jasa.

Vink dalam Sitohardoyo (2013) mengartikan penggunaan lahan sebagai "segala bentuj intervensi atau campur tangan manusia terhadap bidang lahan dalam rangka memenuhi hidupnya baik material maupun spiritual". Penggunaan lahan dapat dikelompokan ke dalam dua tipe, yaitu :

a. Penggunaan lahan untuk pertanian

   Contohnya tegalan, sawah, kebun, hutan produksi, alang-alang, padang rumput, hutan lindung, cagar alam, dan lain sebagainya.

b. Penggunaan lahan non pertanian

   Contohnya kota atau desa, industri, rekreasi, pertambangan, dan sebagainya.

3. Kualitas dan Karakteristik Lahan

Kualitas lahan adalah sifat-sifat pengenal atau atribut yang bersifat komplek dari sebidang lahan.

> "Kualitas lahan ada yang bisa diestimasi atau diukur secara langsung dilapangan, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan. Sedangkan Karakteristik lahan itu sendiri merupakan sifat lahan yang dapat diukur atau diduga" (FAO,1976).

Karakteristik lahan (*Land Characteristics)* mencakup faktor-faktor lahan yang apat diukur atau ditaksir besarnya seperti lereng, curah hujan, tekstur tanah, air tersedia dan sebagainya. Setiap karakteristik lahan yang digunakan secara langsung dalam evaluasi lahan, biasanya saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya ketersediaan air sebagai kualitas lahan di daerah kering ditentukan oleh curah hujan rata-rata tetapi air yang dapat diserap tanaman tergantung pada kualitas lahan lainnya. Macam dan jumlah kualitas lahan dan karakteristik lahan dapat ditambah atau dikurangi sesuai skala dan tujuan evaluasi serta kondisi lahan di daerah yang di evaluasi.

4. Kesesuaian Lahan

Kesesuaian lahan merupakan tingkat kesesuain suatu lahan dengan berbagai jenis penggnaan lahan tertentu, seperti definisi kesesuaian lahan yang dikemukakan oleh Lutfi Rayes tahun 2006 :

> "Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan suatu bidang lahan untuk suatu penggunaan tertentu. Kelas kesesuaian lahan suatu kawasan dapat berbeda- beda, tergantung pada penggunaan lahan yang dikehendaki. Klasifikasi kesesuaian lahan menyangkut perbandingan (*matching*) antara kualitas lahan dengan persyaratan penggunaan lahan yang diinginkan. Kesesuaian lahan terbagi menjadi dua yaitu, kesesuaian lahan aktual dan kesesuaian lahan potensial" (Lutfi Rayes, 2006:183).

Kesesuaian lahan aktual merupakan kesesuaian lahan menurut kondisi yang ada saat ini atau kondisi lahan sekarang, belum mempertimbangkan masukan yang diperlukan untuk mengatasi faktor pembatas yang ada. Faktor pembatas tersebut ada yang bersifat permanen dan tidak memungkinkan atau tidak ekonomis untuk diperbaiki, serta ada faktor pembatas yang dapat diatasi atau diperbaiki dan secara ekonomis masih menguntungkan.

Kesesuaian lahan potensial menggambarkan keadaan lahan yang dicapai apabila dilakukan harus sejalan dengan tingkat penilaian kesesuaian lahan yang akan dilaksanakan. Penilaian kesesuaian lahan dapat dilakukan dengan menggunakan hukum minimum yaitu membandingkan antara karateristik lahan sebagai parameter dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang telah disusun berdasarkan persyaratan penggunaan lahan atau persyaratan tumbuh tanaman.

Kesesuaian lahan yang dinilai dalam penelitian ini adalah kesesuaian lahan pada saat sekarang untuk penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Kesesuaian lahan ini diperoleh dengan membandingkan antara kualitas lahan dari setiap satuan lahan dengan persyaratan kesesuaian lahan. Penilaian kesesuaian lahan dalam penelitian ini dilakukan sampai pada kategori tingkat kelas. Kategori kelas pengujiannya adalah semua kualitas lahan dari setiap satuan lahan diuji dengan kriteria S1, apabila tidak memenuhi syarat S1 diuji dengan kriteria S2, dan seterusnya sehingga didapatkan kesesuaian lahan menurut satuan tersebut.

Struktur klasifikasi kesesuaian lahan, menurut kerangka kerja FAO (1976), terdiri atas empat kategori, yaitu:

a. Kesesuaian lahan pada tingkat ordo menunjukkan keadaan kesesuaian secara umum.dikenal dua ordo yaitu:
   1) Ordo S : Sesuai (*Suitable*)
      Lahan yang termasuk dalam ordo ini dapat digunakan untuk penggunaan lahan tertentu ssecara lestarai, tanpa atau sedikit resiko kerusakan terhadap sumber saya lahannya.
   2) Ordo N : Tidak Sesuai (*Not Suitable*)
      Lahan yang termasuk dalam ordo ini mempunyai pembatas demikian rupa sehingga mencegah penggunaan secara lesatari untuk suatu tujuan yang direncanakan.

b. Kesesuaian pada Tingkat Kelas

Kelas kesesuaian lahan merupakan pembagian lebih lanjut dari Ordo dan menggambarkan tingkat kesesuaian dari suatu ordo. Tingkat dalam kelas ditunjukkan oleh angka (nomor urut) yang ditulis dibelakang simbol ordo. Nomor urut tersebut menunjukkan tingkatan kelas yang menurun dalam suatu ordo. Pembagian kelas- kelas tersebut adalah sebgai berikut:

1) Kelas S1 : Sangat Sesuai (*Highly Suitable*)
   Lahan tidakk mempunyai pembatas yang berat untuk penggunaan secara lestari atau hanya mempunyai pembatas tidak bearti dan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi serta tidk menyebabkan kenaikan masukan yang diberikan pada umumnya.
2) Kelas S2 : Cukup Sesuai (*Moderately Suitable*)
   Lahan mempunyai pembatas agak berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan, serta meningkatkan masukan yang diperlukan.
3) Kelas S3: Sesuai Marginal (*Margially Suitable*)
   Lahan mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan. Perlu ditingkatkan masukan yang diperlukan.
4) Kelas N1 : Tidak Sesuai Saat Ini (*Curerently not Suitable*)
   Lahan mempunyai pembatas yang lebih erat, tapi masih memungkinkan untuk diatasi, hanya tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengetahuan ssekarang ini dengan biaya yang rasional.
5) Kelas N2 : Tidak Sesuai Selamanya (*Permanently not Suitable*)
   Lahan mempunyai pembatas yang sangat berat, sehingga tidak mungkin digunakan bagi suatu penggunaan yang lestari.

c. Kesesuaian lahan pada tingkat sub kelas meningkatkan jenis pembatas atau macam perbaikan yang harus dijalankan dalam masing- masing kelas. Setiap kelas dapat terdiri dari satu atau lebih sub kelas, tergantung dari jenis pembatas yang ada. Jenis pembatas yang ada ditujukan dengan simbol huruf kecil yang ditempatkan setelah simbol kelas.

d. Kesesuaian lahan pada tingkat unit menunjukkan perbedaan- perbedaan besarnya faktor penghambat yang berpengaruh dalampengelolaan sub kelas. Pemberian simbol dalam tingkat unit dilakukan dengan penamban angka- angka yang dipisahkann oleh strip dari simbol subkelas.

Kesesuian lahan yang dinilai dalam penelitian ini adalah kesesuaian lahan pada saat sekarang untuk penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Kesesuaian lahan ini diperoleh dengan membandingkan antar kualitas lahan dari setiap satuan lahan dengan persyaratan kesesuaian lahan untuk setiap penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

5. Satuan Lahan

Satuan lahan adalah suatu areal dari lahan yang dapat dibedakan pada peta dan mempunyai kekhususan pada sifat- sifat lahan atau kualitas lahan (FAO, 1976). Satuan lahan digunakan sebagai satuan pemetaaan terkecil dalam membuat peta kesesuaian lahan. Satuan lahan terdapat pendekatan lahan yang merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk klasifikasi lahan menjadi satuan-satuan yang lebih kecil, karena pendekatan tersebut pada dasarnya adalah menentukan dan memberi batas satuan lahan yang penting langsung di lapangan atau dengan bantuan foto udara dan melekatkan semua informasi tentang karakteristik lahan pada unit yang diambil sebagai dasar evaluasi (Malingreau dan Mangunsukardjo, 1978).

Pendekatan dengan satuan lahan ada dua langkah, yang pertama deliniasi sistem-sistem lahan yang berupa satuan lahan yang luas dari bentang darat yang terutama dikenai berdasarkan atas genesis (sejarah terjadinya), kedua memasukkan atau mengikatkan semua data yang diperoleh satuan-satuan lahan yaitu suatu area lahan yang digunakan untuk tujuan praktis, mempunyai karateristik yang dianggap seragam untuk tipe penggunaan lahan yang diusulkan. Cara yang digunakan untuk deliniasi satuan lahan adalah dengan teknik tumpang susun (*overlay*) dari peta-peta yang digunakan dalam penelitian. Teknik tumpang susun itulah akan diperoleh satuan lahan yang mempunyai sifat relatif seragam. Lahan yang dianggap mempunyai sifat seragam tersebut secara tidak langsung dapat menggambarkan kualitas satuan lahan itu sendiri.

Pendekatan satuan lahan dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji kualitas

lahan sebagai dasar dalam mengetahui tingkat kesesuaian lahan yang kemudian digunakan sebagai dasar evaluasi kesesuaian lahan. Atas dasar itulah penelitian ini menggunakan satuan lahan sebagai dasar evaluasi kesesuain lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo. Sehubungan dengan karateristik lahan yang telah dijelaskan di atas, maka satuan lahan juga digunakan sebagai dasar dalam membuat peta kesesuaian lahan tegalan untuk daerah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

6. Evaluasi Lahan

Evaluasi lahan merupakan suatu proses pendugaan potensi sumber daya lahan untuk berbagi penggunaan (Lutfi Rayes, 2006:148).

> "Evaluasi lahan merupakan bagian dari proses perencanaan tata guna lahan dimana dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diminta oleh tipe penggunaan lahan yang akan diterapkan, dengan sifat-sifat lahan yang dimiliki oleh lahan yang akan digunakan." Sarwono dan Widiatmaka (2007:15).

Tujuan evaluasi lahan adalah menentukan nilai suatu lahan untuk tujuan tertentu. Menurut FAO (1976), dalam evaluasi lahan perlu juga memerhatikan aspek ekonomi, social, serta lingkungan yang berkaitan dengan perencanaan tataguna lahan. Selain itu, menurut Lutfi Rayes (2006:150), tujuan utama evaluasi lahan adalah menyeleksi penggunaan lahan yang optimal untuk masing-masing satuan lahan tertentu dengan mempertimbangkan faktor fisik dan sosial ekonomi serta konservasi sumber daya lingkungan untuk penggunaan yang lestari.

Kerangka dasar evaluasi lahan yaitu membandingkan kriteria kesesuaian lahan tegalan dengan karakteristik fisik lahan. Pada dasarnya evaluasi kesesuaian lahan

membutuhkan informasi yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: lahan, penggunaan lahan, dan aspek ekonomi. Namun, pada penelitian ini peneliti membatasi cakupan evaluasi kesesuaian lahan yaitu hanya mencakup evaluasi lahan dan penggunaan lahan. Hasil yang didapatkan dari evaluasi ini harus mampu menjawab pertanyaan tentang bagaimana kesesuaian lahan tegalan berdasarkan pada parameter fisik lahan serta tindakan apa yang mungkin dilakukan dalam pengelolaan lahan tersebut.

Evaluasi lahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan lahan tegalan dengan melakukan perbandingan antara penggunaan lahan tegalan dengan parameter fisik lahan berdasarkan data spasial di Kecamatan Sukoharjo. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk lahan tegalan.

B. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan yaitu penelitian yang memilik kajian yang serupa dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Penenlitian yang Relevan

No.	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1	Egi Wandana Program Studi Agriteknologi Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar	Evaluasi Kesesuaian Lahan Menggunakan Citra Satelit Dan Survey Lapangan Untuk Tanaman Asparagus Di Desa Pelaga Kabupaten Badung	Survey Lapangan	Citra Spot 6 dan citra SRTM (Shuttle Radar Topography Mission) dapat digunakan untuk perolehan sebagian besar informasi karakteristik lahan yang digunakan untuk evaluasi kesesuaian lahan tanaman asparagus. Desa Pelaga memiliki sebagian besar lahan yang sangat sesuai (S1) untuk tanaman asparagus dengan luas 2506.80 Ha atau 78,21 % dari luas total Desa Pelaga,

				dan lahan yang cukup sesuai (S2) untuk tanaman asparagus dengan luas 698.23 Ha atau 21,79 % dari luas total Desa Pelaga.
2	Hesti Apala Pendidikan Gegrafi Universitas Lampung	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Ubi Kayu Di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu	Survey Lapangan	Tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman ubi kayu di daerah penelitian termasuk dalam kelas Sangat sesuai (S1) dengan luasan 1.193,09 ha (22,34%) dan Cukup sesuai (S2) dengan luasan 4.135,19 ha (77,66%) dengan faktor pembatas utama yaitu media perakaran (kedalaman tanah efektif) dan penyiapan lahan.
3	Fajar Dania Nuzha Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta	Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Lokasi Permukiman Di Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah	Survey Lapangan	1) Daerah penelitian mempunyai tiga kelas kesesuaian medan untuk permukiman, yaitu kelas I (sangat baik hingga baik), II (Sedang) dan III (jelek hingga sangat jelek). 2) penyebaran kelas kesesuaian lahan untuk permukiman adalah kelas I di satuan medan F1.I.Gr, kelas II di satuan medan D3.III.Li dan D4.II.Li dan kelas III di satuan medan D2.IV.Li dan D1.IV.Li
4	Valentina Aminah. Program Studi Geografi UGM Staf Pengajar Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional	Orientasi dan Pola Tanam Pada Lahan Tegalan di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung	Interpretasi peta dan observasi Lapangan	Penelitian ini memberikan hasil bahwa petani lahan ketinggi n a n di Kecamatan K/edung memanfaatkan lahan dengan baik dalam arti sepanjang tahun ditanami dengan cara mengusahakan berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan dengan po/a tanam yang menguntungkan petani.
5	Ani Kurniawati Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta	Evaluasi Kesesuaian Lahan Kering Untuk Budidaya Tanaman Kedelai di Desa Pucung, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul	Analisis Deskriptif Kuantitatif	Hasil dari pernelitian ini yaitu Kelas kesesuaian lahan kering untuk komoditas pertanian tanaman kedelai memiliki kelas cukup sesuai atau kesesuain marginal (S3) dengan faktor pembatas permanen yaitu curah hujan.

C. Kerangka Pikir

Evaluasi lahan adalah suatu penelitian terhadap karateristik suatu lahan untuk mengetahui potensi lahan tersebut, sehingga lahan tersebut dapat digunakan sesaui fungsinya secara maksimal. Penggunaan lahan tegalan merupakan objek yang akan dikaji dan dievaluasi dalam penelitian ini dilihat dari segi kesesuaiannya berdasarkan karakteristik fisik lahannya. Hasil dari evaluasi ini kemudian direumuskan suatu rekomendasi mengenai penggunaan lahan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Satuan lahan merupakan satuan analisis yang digunakan untuk mengetahui kualitas dan kesesuaian lahan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah evalusi kesesuaian lahan tegalan.

Bagan 1. Kerangka Pikir

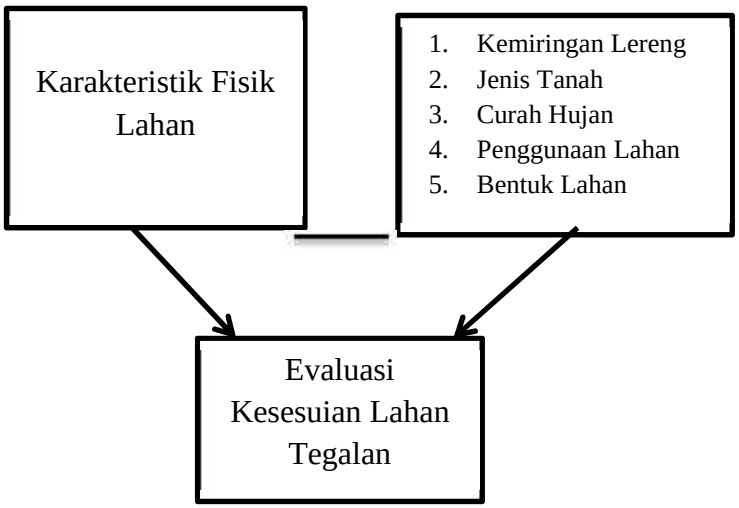

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan agar terarah, sistematis, terstruktur, tergambar keinginan dan tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan. Metode penelitian diartikan sebagai ilmu tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. (The Liang Gie dalam Nursid, 1998:75).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan teknik *overlay*. Teknik *overlay* atau tumpang susun peta merupakan sistem penanganan data dalam evaluasi kesesuaian lahan tegalan dengan cara menggabungkan peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta curah hujan, peta penggunaan lahan dengan peta batas administrasi Kecamatan Sukoharjo. Sedangkan teknik penelitian deskriptif adalah :

> "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dalam kejadian. Dalam arti penelitian ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif, semata-mata tidak perlu mencari tahu atau menerangkan saling berhubungan, mengetes hipotesis, membuat ramalan atau mendapat makna dan implikasi, walaupun penelitian bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode deskriptif" (Sumadi Suryabrata, 1983:19).

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan dan atau melukiskan suatu hal dalam arti yang sebenarnya (Husaini dan Purnomo,

2009:129). Sedangkan “penelitian deskriptif yang bersifat ekploratis atau penjajagan merupakan penlitian yang bersifat terbuka masih mencari-cari. Pengetahuan peneliti tentang masalah yang akan diteliti masih terlalu tipis untuk melakukan studi deskriptif” (Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1987:4).

Berdasarkan pengertiannya, metode penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk mengali dan menggambarkan suatu fenomena atau kondisi. Metode penelitian yang bersifat eksploratif ini memiliki kecocokan dan berkorelasi terhadap penelitian yang akan penulis laksanakan, karena tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan tentang hasil menganalisis interpretasi citra satelit menjadi informasi geografi. Sehingga peneliti dapat mengetahui penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringgsewu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Tempat penelitian ini yaitu dilaksanakan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

C. Bahan dan Alat Penelitian

1. Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Peta RBI skala 1: 50.000
b. Data digital citra Landsat 8 tahun 2015.
c. Data spasial berupa peta administratif Kecamatan Sukoharjo, peta bentuklahan, peta kemiringan lereng, peta jenis tanah, peta curah hujan, dan peta penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang

digunakan sebagai penyusun peta satuan lahan dan peta evaluasi kesesuaian lahan tegalan.

d. Data atribut berupa data karakteristik fisik lahan, yaitu : Data kemiringan lereng, curah hujan, jenis tanah, bentuk lahan, penggunaan lahan, dan data hasil penilaian kriteria penggunaan lahan tegalan.

2. Alat Penenlitian

Untuk menunjang keberhasilan penelitian diperlukan beberapa alat pendukung, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) GPS (*Global Positioning System),* GPS dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui titik koordinat dari objek penelitian. Titik koordinat ini sangat penting dalam proses pengolahan peta *digital*.
2) Kamera, digunakan untuk mengambil gambar objek penelitian di lapangan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
3) *Abney level* (untuk mengetahui kemiringan lereng),
4) *Termometer* (untuk mengetahui suhu udara).
5) Meteran, untuk mengukur kedalaman tanah.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang dikaji dalam suatu penelitian. Objek penelitian merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2010:117) mendefiniskan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek dalam penelitian ini adalah evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh satuan lahan yang ada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yaitu berjumlah 34 jenis satuan lahan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008 : 116) penentuan pengambilan sampel adalah apabila jumlah populasi penelitian kurang dari 100, maka lebih baik semua dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Jika jumlah populasi mencapai 100 atau lebh dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
b. Luas wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peiliti.

Berdasarkan pendapat tersebut, jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka seluruh populasi satuan lahan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 34 sampel penelitian.

Tabel 3. Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Satuan Lahan	Populasi dan Sampel
1.	Tg-Al-Al.Hd-B-I	1
2.	Tg-Al-Gl.Ds-L-I	4
3.	Tg-Bkt-Pd.Kd-B-III	5
4.	Tg-Bkt-Pd.Kd-L-III	2
5.	Tg-Dt-Km.Ds-B-II	10
6.	Tg-Dt-Pd.Hp-B-II	3
7.	Tg-Dt-Pd.Hp-L-II	3
8.	Tg-Vlk-Pd.Hp-B-I	5
9.	Tg-Vlk-Pd.Hp-L-I	1
	Jumlah	**34**

Sumber: Hasil perhitungan/overlay peta penggunaan lahan,kemiringan lereng, jenis tanah, bentuk lahan dan penggunaan lahan Kecamatan Sukoharjo tahun 2019.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:61). Variabel dalam penelitian ini adalah kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

G. Definisi Operasional Variabel

Suharsimi Arikunto (2006:118) mengemukakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

> "Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel" (Moh. Nazir, 2005:126).

Variabel dalam penelitian ini adalah evaluasi kesesuaian lahan tegalan yang mengacu pada kriteria atau parameter fisik lahan, berikut tabel kriteria kesesuaian lahan tegalan.

Tabel 4. Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Tegalan

Kriteria Kesesuaian Lahan	Kelas Kesesuaian (*Suitability Class*)			
	S1	S2	S3	N
Temperatur (t)				
1) Rata –rata tahunan (^{o} C)	20-<30	30 < 35	<21 >35	<21 >35
Ketersediaan air (w)				
2) Curah hujan (mm)	>1200	1000	750	<750
3) Bentuk Lahan				
4) Lereng (%)	8 - 1 5	16-25	26- >40	0-8
5) Jenis Tanah				

Sumber: Djaenuddin dkk (2000) dengan modifikasi penulis.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahhui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini memiliki tahapan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder mengenai kemiringan lereng, jenis tanah, curah hujan, bentuk lahan, penggunaan lahan, data-data tersebut diperoleh dari beberapa intansi yaitu dari BMKG Masgar di Kabupaten Lampung Selatan dan BPBD Kabupaten Pringsewu dan Publikasi Kecamatan Sukoharjo dalam Angka tahun 2016.

Data penginderaan jauh berupa Citra Satelit Landsat 8 tahun 2015, serta Peta RBI skala 1:50.000 dan Peta Ekologi Regional Sumatera skala 1:250.000. Selain itu data penunjang berupa Peta Administrasi Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yang dijadikan dasar dalam pembuatan peta sementara yaitu berupa peta lokasi penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terdapat pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian penelitian. Data- data yang diambil pada saat obeservasi yaitu sebagai berikut:

1. Temperatur

Untuk mengetahui temperatur di daerah penelitian maka menggunakan *Termometer*.

2. Lereng

Pengukuran kemiringan lereng dilakukan dengan menggunakan *abney level* sehingga dapat diketahui kemiringan lereng satuan lahan yang bersangkutan.

3. Jenis Tanah

Pengukuran jenis tanah di Kecamatan Sukoharjo dilakukan dengan cara mengidentifikasi berdasarkan karakteristik ciri-ciri jenis tanah tersebut.

4. Curah Hujan

Data curah hujan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu diperoleh dari BMKG Masgar Lampung Selatan data curah hujan sepuluh tahun terakhir yaitu

dari tahun 2007-2017.

5. Bentuk Lahan

Pengukuran jenis tanah di Kecamatan Sukoharjo dilakukan dengan cara mengidentifikasi berdasarkan karakteristik ciri-ciri bentuklahan di Kecamatan Sukoharjo.

3. Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil kebenaran antara informasi pada peta dengan keadaan di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratan datanya.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keruangan dengan teknik *scoring*. Menurut Nursid Sumaatmadja (1981:117) analisa keruangan adalah analisa dengan mengaitkan lokasi, distribusi (penyebaran), difusi dan interaksi keruangan. Teknik skoring digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya.

Penilaian dari masing- masing parameter pada setiap satuan lahan diharkatkan. Setiap parameter dari kelas sangat sesuai, kelas cukup sesuai, kelas sesuai marginal dan kelas tidak sesuai diberi harkat yaitu kelas sangat sesuai (S1:4), kelas cukup sesuai (S2:3), kelas hampir sesuai (S3:2), dan kelas tidak sesuai (N:1) dengan jumlah parameter yang digunakan pada masing-masing jenis penggunaan lahan.

Parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan pada penggunaan lahan tegalan dengan jumlah parameter yang digunakan sebanyak 7, maka untuk mengetahui nilai tertinggi dan terendah didapatkan hasil perhitungan sebagai berikut:

S1 → (4 x 7 = 28)

S2 → (3 x 7 = 21)

S3 → (2 x 7 = 14)

N1 → (1 x 7 = 7)

Hasil perhitungan di atas maka dapat dilihat untuk nilai tertinggi yaitu 28 dan nilai terendah yaitu 7. Selanjutnya untuk menentukan kelas kesesuaian lahan tegalan diperoleh dari :

$$i = \frac{R}{N}$$

Keterangan:

i = lebar kelas interval

R = jarak interval (skor tertinggi- skor terendah)

N = jumlah kelas.

Dengan perhitungan diperoleh sebagai berikut:

$$i = \frac{28 - 7}{4}$$

$$= 5.25 = 5 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan penerapan rumus di atas, kemudian ditentukan kelas kesesuaian lahan, dalam hal ini tingkat kesesuaian lahan yang dikehendaki adalah 5 kelas interval. Setelah diperoleh lebar interval, maka diperoleh kelas kesesuaian lahan

untuk tegalan seperti pada tabel kesesuaian lahan untuk tegalan berikut.

Tabel 5. Kelas Kesesuaian Lahan Untuk Tegalan.

Kelas Satuan Lahan	Jumlah Harkat	Kesesuaian Lahan
I	25 – 30	Sangat sesuai (S1)
II	19 – 24	Cukup sesuai (S2)
III	13 – 18	Sesuai marginal (S3)
IV	7 – 12	Tidak sesuai (N)

Sumber: Hasil Perhitungan Lebar Kelas Interval

J. Diagram Alur Penelitian

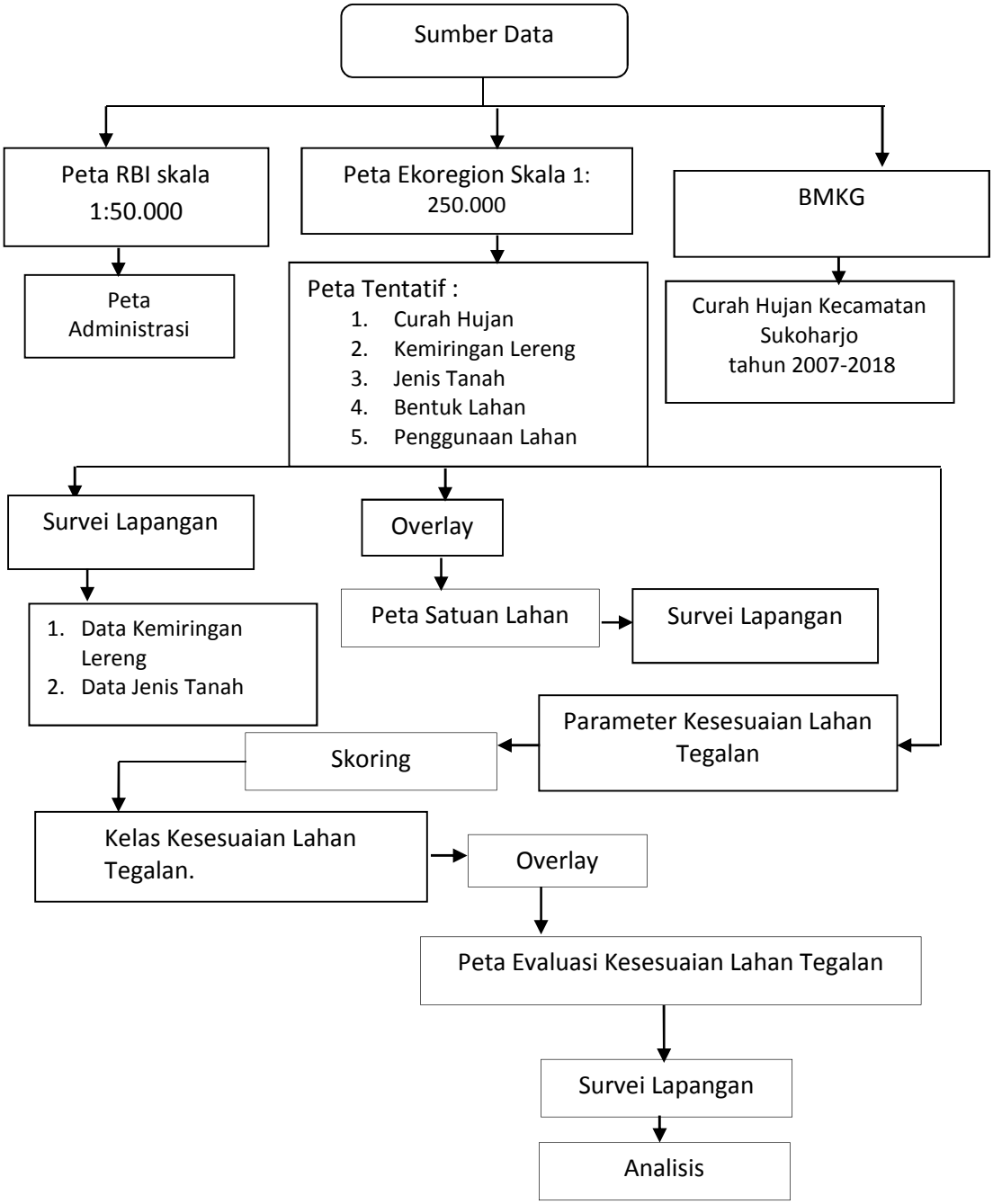

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai evaluasi kesesuaian lahan tegalan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, maka dapat disimpulakan bahwa evalusi kesesuaian lahan tegalan memiliki tiga kelas yaitu kelas S1 (Sangat Sesuai), kelas S2 (Cukup Sesuai), dan kelas S3 (Sesuai Margial), dengan faktor pembatasnya adalah drainase tanah yang tergolong agak buruk, curah hujan, dan temeperatur, sedangkan faktor pendorongnya adalah lereng, kedalaman tanah, batuan permukaan, dan singkapan batuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi penggunaan lahan di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan lahan pertanian seperti lahan tegalan hendaknya memperhatikan aspek kesesuaian lahan agar dapat diperoleh hasil yang optimal dan kelestarian lahan tetap terjaga.
2. Perlu menjaga dan meningkatkan kualitas lahan khususnya lahan yang dijadikan lahan pertanian agar produktivitas pertanian meningkat dan dan diperoleh hasil tanam yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Adi. 2000. Pemanfaatan Foto Udara dan Sistem Informasi Geografis untuk Penentuan Lokasi Lahan Pengembangan Budidaya Tanaman Buah-buahan di Kabupaten Karanganyar, *Skripsi*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Arsyad. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Bandung : Penerbit IPB (IPB Press)

Badan Pusat Statistika. 2016. *Kecamatan Sukoharjo dalam Angka 2017.* Kabupaten Pringsewu

Purbowaseso, Bambang. 1996. *Penginderaan Jauh Terapan.* Jakarta : Universitas Indonesia Press

Djaenudin Marwan, H., Subagyo, H., Mulyani, A., dan Suharta, N. 2000. *Kriteria Kesesuaian Lahan Untuk Komoditas Pertanian*. Bogor : Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat.

FAO. 1976. *A Framework for Land Evaluation. Soil Resources Management and Conservation Servis Land and Water Depelopment Division.* Rome : FAO SOIL Bulletin No. 32. FAO- UNO.

Banowati Eva dan Sriyanto. 2011. *Geografi Pertanian*. CV. Semarang : Sanggar Krida Adiatama.

Jamulya dan Yunianto, T. 1994. *Kursus Evaluasi Lahan Angkatan IV:ESL untuk Pertanian.* Yogyakarta : Fakultas Geografi UGM.

Rayes, Lutfi. 2006. *Metode Inventarisasi Sumber Daya Lahan.* Yogyakarta : Andi Offset.

Malingreau dan Mangunsukarjo, K. 1978. *Evaluasi lahan dan Pendekatan Terpadu untuk Pembangunan Pedesaan.*Pusat Pendidikan Interpretasi Citra Penginderaan Jauh dan Survei Terpadu. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Tika, Moh. Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.

I Gede Sugiyanta. 2007. *Geografi Tanah*. Bandar Lampung: Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

I Gede Sugiyanta. 2003. *Geomorfologi II*. Bandar Lampung : Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Lusi,Irma. 2005. *Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Nilam Di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta* (*Tesis).* Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Suharsono.Prapto. 1985. Identifikasi Bentuk Lahan dan Interpretasi Citra Untuk Geomorfologi. *(Bahan Ajar).* Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.

Hardjowigeno, Sarwono dan Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Siswanto, 2006. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*, Surabaya : Penerbit UPN Press.

Sitorus, S.R.P. 1985. *Evaluasi Sumberdaya Lahan*. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ritohardoyo, Su. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan.* Yogyakarta : Ombak.